

PENYULUHAN PENGHITUNGAN BREAK EVEN POINT PADA USAHA RUMAH KUE TRADISIONAL KHAS PALEMBANG IBU AISYAH DI PALEMBANG

Paper ID #2646

Elisa^{*1}, Lisnini^{*2}, Munfaridi^{*3}, G A Oka Windarti^{*4}, M Yusuf^{*5}

Jurusan Administrasi Bisnis, Prodi UPW, Manajemen Bisnis, dan Adm. Bisnis

Politeknik Negeri Sriwijaya

Email : ¹elisaagusmugiarto@yahoo.co.id, ²lisnini21@gmail.com, ³munfaridi@yahoo.com,
⁴ayusoraya20@gmail.com, ⁵habib_yosefa9@yahoo.com

ABSTRACT

The dedication to this community is entitled Counseling on Break Even Point (BEP) Analysis in the Rumah Kue Tradisional Khas Palembang Ibu Aisyah Business located on Jl. KH. A. Azhari Lrg. Waspada Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang. This business was originally a family owned business which was a home industry. This business has been held in 1970 which was managed by Mrs. Aisyah, who was previously managed by her grandmother and continued by her mother. This business sells various types of traditional Palembang cakes (gonjeng cakes, lumpang cakes, gandum cakes, layer cakes, putu mayang, srikayo, and burgo cakes). The problem faced by this business is that there has never been a calculation of when this business will return on investment (BEP). How many units should be produced that are expected to make a profit, this business has 5 (five) workers. The initial capital owned was IDR 200,000 (in 1970). This business only relies on its own capital, and never received a loan from the government. Business owners in calculating their profits do not include the cost of renting the building and wages of labor because they are family members (younger siblings, children and nephews of the business owner) and she own the building. After counseling on the calculation of BEP, the business owner can calculate the BEP and determine the cost of production so that she can determine how much profit is expected.

Key word: BEP, profit, company

PENDAHULUAN

Kewirausahawan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2009:2). Seseorang bisa menjadi seorang wirausaha dengan memiliki sebuah motivasi diri yaitu alasan apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya sebagai pelaku bisnis. Pelaku bisnis merupakan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan bisnis

Setiap kegiatan dalam bentuk apapun pada umumnya diperlukan adanya laporan yang baik, karena dengan laporan yang baik maka akan menggambarkan organisasi. Laporan tersebut yang nantinya diharapkan dapat membantu melancarkan kegiatan diberbagai bidang, misalnya seperti laporan keuangan. Selain itu juga dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam menentukan keputusan yang akan dibuatnya baik badan usaha swasta maupun badan usaha

milik negara.

Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Laporan keuangan yang disajikan harus menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya sehingga dapat diukur kinerja laporan keuangannya. Kinerja perusahaan salah satunya dapat diukur melalui analisis *Break Even Point* (BEP), dimana BEP suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara Biaya Tetap, Biaya Variabel, Keuntungan dan Volume Aktivitas. Sering juga disebut *Cost Profit Volume Analysis* (CPV).

Usaha Rumah Kue Tradisional Khas Palembang Ibu Aisyah adalah usaha milik pribadi yang memproduksi kue yang berasal dari tepung beras, tepung ketan dan terigu (misalnya kue lumpang, kue gonjeng, kue gandum, kue lapis, kue putu mayang, srikayo, dan burgo). Perusahaan dalam menjalankan operasional usahanya memerlukan dana yang relatif banyak dimana dalam penggunaannya serta pengelolaannya diperlukan pelaporan data yang akurat. *Break Even Point* (BEP) merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisa BEP dapat membantu untuk pengambilan suatu keputusan. Keputusan yang diambil oleh perusahaan diharapkan dapat berguna untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang serta manfaat dari analisis laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan keadaan biaya produksi yang sebenarnya.

IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun masalah yang dihadapi Usaha Rumah Kue Khas Palembang adalah:

1. Bagaimana menghitung Analisa Balik Modal atau Break Even Point (BEP) pada usaha Rumah Kue Tradisional Khas Palembang ibu Aisyah di Kota Palembang?
2. Bagaimana pengaruh perhitungan BEP terhadap usaha tersebut? Apakah perusahaan mengalami Laba, Rugi atau Balik Modal?
3. Berapa unit yang harus dihasilkan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan?

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan perhitungan Break Even Point (BEP) di Usaha Rumah Kue Tradisional Khas Palembang Ibu Aisyah dilaksanakan dengan:

1. Metode ceramah, dengan cara meyakinkan peserta dan memberikan gambaran yang luas kepada peserta tentang pentingnya laporan keuangan.
2. Praktik, khususnya membuat laporan keuangan.

Usaha Kue Tradisional Khas Palembang Ibu Aisyah, terdiri dari ibu Aisyah sebagai pemilik, 4 orang tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan pembuatan kue tradisional, 5 orang pedagang keliling kue tersebut, dan 4 warung tempat penitipan kue. Metode ceramah diberikan kepada pemilik usaha dan pegawai khusus pada bagian keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pada usaha ini tim memberikan pelatihan cara menghitung laporan keuangan

Tabel 1. Menentukan Biaya Tetap (*Fixed Cost*) per bulan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Sewa gedung	Rp. 900.000,-

2.	Tenaga Kerja atidak Langsung	Rp. 600.000,-
3.	Listrik	Rp. 320.000,-
4.	Air/PDAM	Rp. 200.000,-
5.	Telp/ HP/Wifi	Rp. 100.000,-
6.	Depresiasi aktiva tetap	Rp.1000.000,-
7.	Pajak usaha	Rp. 50.000,-
8.	Hutang + Bunga hutang	Rp. -
9.	Gaji pemilik Usaha	Rp.2000.000,-
10.	Biaya promosi	Rp. -
		<u>Rp.3550.000,-</u>

Sumber: Usaha Rumah Kue Tradisional Khas Palembang Ibu Aisyah (2020)

Tim juga memberikan penyuluhan, bagaimana menentukan Biaya berubah (*Variable Cost*).

Tabel 2. Menentukan Biaya berubah (*Variable Cost*) per bulan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Bahan Baku	Rp. 4.500.000,-
2.	Bahan penolong	Rp. 330.000,-
3.	Tenaga Kerja Langsung	RP. 1.200.000,-
Jumlah		<u>Rp. 5.030.000,-</u>

Sumber: Usaha Rumah Kue Tradisional Khas Palembang Ibu Aisyah (2020)

Dari tabel 1 dan tabel 2 diperoleh:

Variabel Cost per unit Rp 698,61.
 Variabel Cost perbulan Rp 5.030.000,-.
 Fixed Cost per bulan Rp 3.550.000,- Hasil penjual kue per bulan 7200 unit. TR = Rp 7.200.000,-. Diperoleh BEP (Q) sebesar 11.779 unit. BEP (Rp) sebesar Rp 11.779.000,-

Pada balik modal (BEP) jumlah barang yang dihasilkan sebesar 11.779 unit Sedangkan uang yang diterima pada saat balik modal sebesar Rp 11.779.000,- Sedangkan Total penerimaan sebesar Rp 7.200.000,-. FC perbulan RP 3.550.000,-. VC= Rp 5.030.000,-. TC= Rp8.580.000,-,

sehingga Rugi sebesar Rp 1.380.000,-. Maka dari hasil perhitungan ini usaha ini mengalami kerugian sebesar Rp 1.380.000,-.

Pada usaha ini tidak ada spesialisasi, jadi untuk bekerja dibidang pembuatan kue, mereka bekerja sama sampai semua jenis kue tesebut selesai dibuat. Mereka membuat kue setiap hari, biasanya kue dijual pada pagi hari buat sarapan dan siang hari. Kue itu bisa dijual di rumah pemilik usaha, bisa dijual oleh pedagang keliling dan juga dititipkan di warung di sekitar tempat tinggal pemilik usaha. Kalau kue tidak laku biasanya dikembalikan ke pemilik usaha. Dan sore hari kue itu di obral (dijual dengan harga yang lebih murah). Pada saat bulan puasa (Ramadhan) kue dijual sore hari sampai menjelang magrib. Dan biasanya banyak pesanan kue dibulan puasa, yang langsung membeli pada pemilik usaha. Biasanya sampai minggu ke-3 bulan Ramadhan mereka masih menjual kue tesebut dan pada minggu ke-4 bulan Ramadhan, pemilik usaha hanya menerima pesanan saja, baik kue, burgo maupun lontong.

Begitu juga dengan proses produksi mereka tidak pernah memperhitungkan berapa sewa gedung, karena rumah tersebut merupakan rumah pribadi dan dari warisan orang tuanya. Untuk pekerja yang membantu proses produksi adalah adik, anak dan keponakan dari pemilik usaha.

Ini berarti perusahaan mengalami kerugian, karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dari penerimaan. Perusahaan harus memproduksi minimal 11.779 unit kue perbulannya, sehingga dia dapat memperoleh uang sebesar Rp 11.778.758,-.

Pada usaha ini tidak ada spesialisasi, jadi untuk pekerja yang membuat kue, mereka bekerja sama, sampai kue selesai dibuat, jadi setiap pekerja bisa membuat berbagai jenis kue, baik kue Gunjing, kue Talam, kue Putu Mayang dan kue Gandus.

Kelemahan si pemilik usaha tidak pernah membuat catatan laporan keuangan secara lengkap, dia hanya mencatat barang apa yang sudah terjual dan berapa harganya. Dan mencatat bahan-bahan apa yang akan dibeli untuk bahan bakunya.

Begitu juga dengan proses produksi mereka tidak pernah memperhitungkan berapa sewa gedung, karena rumah tersebut merupakan rumah pribadi dari warisan orang tuanya. Untuk pekerja yang membantu memasarkan kue adalah pedagang keliling kampung tersebut, dan ada juga yang dititipkan ke warung di sekitar kampung tersebut.

Disini terlihat perusahaan mengalami kerugian, padahal tidak karena selain ke empat jenis kue tersebut, mereka menerima pesanan kue lain (misalnya kue lumpang, srikayo, burgo dll) baik untuk dimakan sendiri, atau pun untuk acara arisan, ulang tahun, atau acara-acara lainnya.

KESIMPULAN

Pengabdian menunjukkan bahwa usaha Rumah kue Tradisional khas Palembang Ibu Aisyah belum pernah menghitung analisa Break Even Point (analisa balik modal). Dengan dilakukan pengabdian maka pemilik usaha dapat mengetahui besaran Fixed Cost (FC). Variabel Cost (VC), Price (Harga) dan Quantity (Q = Jumlah barang yang akan diproduksi).

Pada saat balik modal jumlah barang yang dihasilkan 11.779 unit. Uang yang diperoleh sebesar Rp 11.778.758,- Sedangkan total penerimaan (Total Revenue) didapat sebesar Rp 7.200.000,- per bulan. Dan Total Cost sebesar Rp 8.580.000,-.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa Total Cost lebih besar dari Total Revenue yaitu sebesar Rp 1.380.000,-. Usaha ini mengalami kerugian, tetapi kerugian ini bisa ditutupi dengan adanya pesanan secara langsung ke pemilik

usaha, baik untuk konsumsi sendiri maupun pesanan untuk acara, baik acara arisan, ulang tahun atau acara-acara lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim yang melakukan pengabdian mengucapkan terima kasih pada Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya P3M yang telah memberikan kesempatan baik berupa bimbingan dan pendanaan.

Kami mengharapkan semoga pengabdian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih kepada UKM yang ada di kota Palembang. Semoga pengabdian tetap berlanjut sehingga dapat memenuhi kebutuhan dosen bukan sekedar memenuhi kebutuhan BKD tetapi dapat melakukan pengabdian yang lebih berbobot dan bernilai guna di masyarakat.

REFERENSI

- Harmono, SE., M.Si. Dr. 2013. Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Modaser, Sabijono, Elim. 2015. Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Pegadaian Jakarta. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174 Vol. 3 No. 1 Maret 2015, Hal. 136-144.
- Suhendro, 2017. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk. *Jurnal Analisis Profitabilitas dan Likuiditas*. Vol. 4 No. 2 Juli – Desember 2017.
- Sumitra, 2016. Analisis Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2014. *Jurnal Analisis Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas*. Vol. 3 No. 1 Februari 2016.
- Syafrudin, 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Telekomunikasi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

Udjang, 2013. Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk Tahun 2006 – 2010. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*. Vol. 1 No. 2 201, Hal. 58 – 73.

Western J. Fred. 1990. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

